

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa

Nurjani*, Sardiana, Abdussyukur

IAIN Takengon

*Penulis Korespondensi : nurjanijani83@gmail.com

Diajukan: 14 November 2024	Diterima: 29 November 2024	Diterbitkan: 30 November 2024
DOI: 10.54604/elm.v1i01.469		

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan siswa kelas 1 di MIN Aceh Tengah, yang mana siswa kesulitan dalam membaca, yaitu membaca permulaan, kemudian siswa kurang termotivasi pada pembelajaran membaca. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca di kelas 1 dengan menggunakan media kartu huruf. PTK merupakan suatu metode pada penelitian yang dilakukan, yang memiliki empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang dilakukan terdapat 2 siklus, pada penelitian terdapat instrumen penelitian yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada pra siklus siswa yang mampu dalam membaca terdapat 10 siswa 40% dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 siswa. Kemudian pada siklus I adanya peningkatan namun belum signifikan yaitu sebanyak 12 siswa yang sudah mampu dalam membaca dengan persentase 48%. Selanjutnya dilakukan siklus II yang terdapat sebuah peningkatan yakni sebanyak 22 siswa yang sudah mampu dalam membaca yang dapat dipersentasekan 88%, hanya 3 orang yang masih kurang mampu dalam membaca. Maka dari penggunaan media kartu huruf sangat efektif dilakukan pada pembelajaran membaca permulaan.

Kata Kunci: Membaca Permulaan; Media Kartu Huruf; Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research started from the problems of grade 1 students at MIN Central Aceh, where students had difficulty in reading, namely reading at the beginning, then students were less motivated in learning to read. The research carried out aims to improve students' ability to read in grade 1 by using letter card media. PTK is a method for conducting research, which has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research carried out consisted of 2 cycles, in the research there were research instruments, namely observation, tests and documentation. The results of the research in the pre-cycle were that 10 students were able to read, 40% of the total number of students was 15 students. Then in cycle I there was an increase but not yet significant, namely 12 students who were able to read with a percentage of 48%. Next, cycle II was carried out in which there was an increase, namely 22 students who were able to read, which was 88%, only 3 people were still less able to read. Therefore, the use of letter card media is very effective in early reading learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang dikuasai oleh siswa, dikarenakan nantinya akan membantu siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pada keterampilan berbahasa terdapat beberapa aspek, yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Maka dari itu, keterampilan berbahasa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa, apalagi siswa yang masih duduk di bangku kelas rendah. Dilihat dulu bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan yang mengarahkan siswa agar mendapatkan sebuah informasi, ide, pesan maupun wacana yang dinyatakan oleh pengarang di dalam sebuah bacaan (Susanti, 2022). Kemudian dengan membaca seseorang akan mendapatkan sebuah informasi penting, pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru, yang bisa dijadikan rujukan oleh siswa agar lebih cepat berinteraksi dengan lingkungannya (Patiung, 2016).

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca pada tahap awal yang dijadikan sebuah dasar untuk membaca lanjut (Rahman & Haryanto, 2014). Membaca permulaan diberikan kepada siswa memiliki tujuan yang mana agar siswa memiliki sebuah kemampuan dalam memahami serta mengungkapkan intonasi yang wajar untuk pembelajaran membaca lanjutnya (Munthe & Sitinjak, 2018).

Jadi sebelum membaca lanjutan siswa harus mengusai terlebih dahulu membaca awal pada kelas rendah, sehingga akan membantu mereka untuk tahapan membaca selanjutnya. Namun berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada hari Rabu, 18 Oktober 2022 di MIN 11 Aceh Tengah, pada siswa kelas rendah, khususnya pada siswa kelas 1 mereka masih kurang mampu untuk membaca, yaitu membaca permulaan. Dapat dirincikan beberapa permasalahan yang penulis temukan yakni, sebagian dari siswa kurang mampu untuk mengeja, dan ada sebagian dari mereka yang belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, siswa dalam membaca cepat lupa dengan apa yang telah mereka baca sebelumnya, ketika mengeja suatu bacaan memerlukan waktu yang lumayan lama. Kemudian selain itu motivasi serta keinginan siswa dalam membaca kurang, ketika pembelajaran membaca dilakukan mereka terlihat tidak semangat untuk mengikutinya, mereka memiliki rasa bahwa pembelajaran membaca tidak menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang ada mengakibat penilaian yang siswa peroleh pada membaca permulaan menjadi rendah yakni di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Permasalahan di atas, diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh

peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dirilis oleh (Rahma & Dafit, 2021) dimana siswa kelas rendah khusnya kelas I mereka memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca, untuk mengeja suatu bacaan mereka sangat kesulitan, bahkan sampai ada yang belum mengenal huruf. Diperkuat oleh (Rafika et al., 2020) kesulitan ini sangat mempengaruhi antusias mereka dalam membaca, pembelajaran membaca bagi mereka khususnya pada siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang sangat manakutkan, karena mereka beranggapan pembelajaran membaca sulit dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memberikan sebuah rekemondasi untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca pada siswa kelas rendah khususnya pada siswa kelas 1, yaitu berupa penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. (Suyatno, 2022) kartu huruf merupakan sebuah media yang tergolong media dua dimensi, yang memiliki ukuran panjang serta lebar. (Veryawan, 2020) Kartu huruf merupakan sebuah media yang digunting dengan kertas, karton, triplek dan lain-lain yang terdapat adanya tulisan berupa abjad-abjad. Kemudian media kartu huruf memiliki tujuan untuk membantu siswa serta memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, khususnya pada siswa kelas rendah.

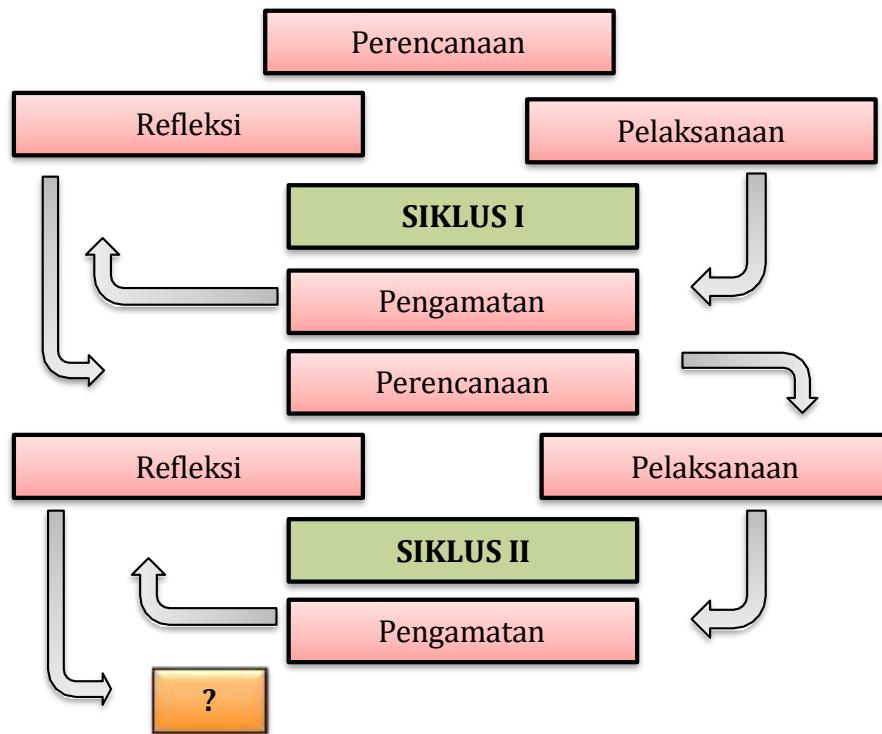
Uraian rekomendasi media kartu huruf pada pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah dilihat sangat efektif serta menyenangkan bagi siswa, maka dari itu penggunaan media kartu huruf pada penelitian ini dapat kita terapkan, yang mana diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Maka dari itu tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas rendah khusnya pada siswa kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas, disingkat dengan PTK. (Syaifudin, 2021) PTK merupakan suatu strategi pemecahan masalah yang adanya suatu kegiatan yang nyata berbentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mencari tahu serta memecahkan permasalahan yang terjadi. (Pahleviannur et al., 2022) PTK juga dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan kinerja pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. (Ananda et al., 2015) Tujuan PTK dilakukan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi.

Kemudian dapat dijabarkan subjek penelitian ialah Siswa kelas I MIN 11 Aceh Tengah, yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yang mengikuti model spiral dari Kemmis dan Taggart, (Fahmi et al., 2021) dan tahapan ini juga terdapat beberapa siklus, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 1.1 Bagan PTK Spiral dari Kemmis dan Taggart



Gambar di atas, terdapat beberapa siklus, yang tiap-tiap siklus terdapat empat tahapan, agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal bagi penulis untuk menentukan langkah-langkah penyelesaian permasalahan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN 11 Aceh Tengah dengan menggunakan media kartu huruf (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Kemudian pada tahap ini dilakukan: a) penyusunan RPP, b) menentukan topik bahasan, c) menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf, d) menyusun tes, dan menyiapkan lembar pengamatan baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah *action* dengan merujuk kepada tahap perencanaan (Handayani & Rukmana, 2020). Pada tahap ini, wali kelas 1 sebagai praktisinya atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu huruf. Sedangkan penulis dan teman sejawat sebagai pengamat.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini ialah untuk melihat keefektifan penggunaan kartu huruf pada pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah (Delvia et al., 2019). Penulis mengamati serta mencatat semua kegiatan guru yang telah merujuk kepada lembar pengamatan yang telah disiapkan, ditemani oleh teman sejawat yang mengamati kegiatan siswa, berlandaskan kepada lembar pengamatan untuk siswa.

4. Tahap Refleksi

Setelah terlaksananya tiga tahap kegiatan, terakhir sampailah kepada tahap refleksi, yang dimana tahap refleksi merupakan melihat kembali semua kegiatan yang telah dilakukan (Watini, 2019). Jika masih ada yang kurang perlunya melakukan kembali penelitian pada siklus berikutnya.

Selanjutnya beranjak kepada instrumen pada penelitian ini yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, tersusun yang berhubungan dengan apa yang diamati (Makbul, 2021), kali ini mengamati guru dan siswa dalam melaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf. Pada bagian ini penulis pada lembar pegamatan menggunakan teknik skor 1, 2, 3, 4, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan guru maupun siswa.

2. Tes

Tes pada penelitian ini mengarah kepada tes akhir kegiatan pembelajaran, dengan melakukan tes membaca kepada siswa (Suprihatin & Hariyadi, 2021), tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan sejauh mana peningkatan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah, yang merujuk kepada: a) kelancaran, b) kejelasan suara, c) kelafalan, dan d) intonasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah dengan menggunakan media kartu huruf dapat dijabarkan di bawah ini, namun sebelum dijabarkan siklus kegiatan, dapat dilihat terlebih dahulu kemampuan awal siswa yang disebut dengan pra siklus, sebelum dilakukannya tindakan. Kemampuan awal siswa diambil berdasarkan data penilaian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran bahasa indonesia yang pada membaca permulaan siswa yang masih rendah yaitu di bawah KKM yang ditetapkan yakni 70 (Hendrayani, 2023), berikut data tersebut dijabarkan:

Tabel 1.1 Hasil Belajar siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Siswa 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas
9	Siswa 9	70	Tuntas
10	Siswa 10	50	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas

13	Siswa 13	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	65	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	70	Tuntas
18	Siswa 18	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	70	Tuntas
20	Siswa 20	50	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	70	Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	70	Tuntas
25	Siswa 25	75	Tuntas
Jumlah		1.590	
Nilai rata-rata siswa		63,6	
Jumlah siswa yang berhasil		10	
Persentase keberhasilan siswa		40%	
Jumlah siswa yang belum berhasil		15	
Persentase siswa yang belum berhasil		60%	

Tabel di atas menunjukkan dari 25 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase 40% dan sebanyak 15 siswa yang belum tuntas dengan persentase 60%. (Masitoh et al., 2023) dari hasil yang didapat menunjukkan sebelum ada perlakuan hasil belajar siswa dalam kondisi rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan. Maka dari penulis berangkat melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah. Dapat dijabarkan hasil penelitian setiap siklus di bawah ini:

1. Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilakukan 3 x pertemuan, a) pertemuan pertama, membaca teks yang telah disediakan dengan tema "membantu ayah", kemudian siswa bermain kartu huruf dengan menyebutkan nama-nama benda yang terdapat di dalam kelas, kemudian siswa diarahkan menyusun kata-kata tersebut dengan menggunakan kartu huruf yang telah disediakan, misal: pintu, kursi, meja, dll, b) pertemuan kedua, siswa dibimbing ke dalam beberapa kelompok, yaitu 5 kelompok, masing-masing siswa perkelompok mewakili ke depan kelas untuk mengisi bagian kata gambar yang belum sempurna atau lengkap, kegiatan ini terus dilakukan secara bergantian ke depan, pada media yang telah ditempelkan oleh guru sebelumnya di depan kelas, dan c) pertemuan ketiga, uji kompetensi siswa, yakni membimbing siswa dalam membaca dengan memperhatikan komponen penilaian yang telah disiapkan.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
----	------------	-------	----------

1	Siswa 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	50	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	50	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
Jumlah		1.650	
Nilai rata-rata siswa		66	
Jumlah siswa yang berhasil		12	
Persentase keberhasilan siswa		48%	
Jumlah siswa yang belum berhasil		13	
Persentase siswa yang belum berhasil		52%	

Tabel di atas menggambarkan adanya peningkatan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf, namun belum terlalu signifikan, yang mana nilai rata-rata siswa dalam belajar masih tergolong rendah yaitu 66. Kemudian siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%, sedangkan yang berhasil hanya 12 siswa dengan persentase 48%. Jadi kegiatan ini belum terpenuhinya target dari penelitian ini yakni, siswa mencapai keberhasilan mencapai 75%. Sama halnya dengan (Kadir, 2020) pada siklus I memang kebanyakan dari siswa belum mencapai target yang diinginkan, lebih separoh dari siswa belum mencapai hasil belajar dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan dengan media yang telah disediakan oleh guru.

Kemudian jika dilihat pada hasil pengamatan yang dilakukan baik dari guru maupun siswa, dinyatakan bahwa kegiatan guru masih kurang mampu mengkondisikan siswa dalam belajar, dan kurang memberikan motivasi kepada siswa. (Hasanudin & Puspita, 2017) kegiatan kurang memotivasi siswa sangat mempengaruhi

semangat siswa dalam belajar, sehingga akan berdampak kepada aktivas siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya jika dilihat pengamatan yang dilakukan kepada siswa, siswa kurang memperhatikan guru sewaktu terlaksananya proses pembelajaran, siswa kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya, cuma asyik sendiri, dan siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. (Koilmo et al., 2020) hal ini diperhatikan bisa dikarena guru kurang memperhatikan dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa akan merasa bosan, dan mereka akan mencari kesibukkan mereka sendiri.

Dilihat dari penjabaran di atas, dilakukan sebuah refleksi atau peninjauan kembali, apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak. Maka dari dari dilihat hasil siklus I belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka diperlukan siklus II. (Suprihatin & Hariyadi, 2021) Pada siklus II akan merancang kembali kegiatan, yang salah satunya lebih menanamkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga diharapkan nantinya pada siklus ke II akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan 3 x pertemuan sama halnya dengan siklus I, a) pertemuan pertama, tetap membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yaitu 5 kelompok. Tiap kelompok mengambil kartu huruf yang telah disediakan secara berebutan namun tetap bimbingan guru, kemudian membentuk sebuah kata, misalnya: hewan, rumah, baju, buah, dll, b) pertemuan kedua, kemudian setiap siswa dibimbing membaca teks yang disajikan oleh guru dengan tema "taman". Kemudian siswa membaca dengan semangat, dan c) pertemuan ketiga, Uji kompetensi.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	100	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	100	Tuntas
6	Siswa 6	100	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	100	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	65	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas

21	Siswa 21	100	Tuntas
22	Siswa 22	90	Tuntas
23	Siswa 23	100	Tuntas
24	Siswa 24	100	Tuntas
25	Siswa 25	100	Tuntas
Jumlah		2.095	
Nilai rata-rata siswa		83,8	
Jumlah siswa yang berhasil		22	
Persentase keberhasilan siswa		88%	
Jumlah siswa yang belum berhasil		3	
Persentase siswa yang belum berhasil		12%	

Tabel di atas, memberikan gambaran adanya peningkatan pada siklus ke II yang signifikan, dari 25 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase 12%, dan sebanyak 22 siswa yang tuntas dengan persentase 88%. Dilihat hasil ini, teringat dengan penelitian yang merujuk kepada (Silvia et al., 2021) yang mana kegiatan membaca siswa pada siklus II sering terjadi perubahan dan mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan pada siklus II lebih menekankan kepada siswa agar lebih mampu dan lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan kepada mereka.

Dilihat juga hasil pengamatan yang dilakukan baik itu kepada guru maupun kepada siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru menggambarkan, a) guru menyampaikan materi kepada siswa sudah baik, jelas, dan teratur, b) guru sudah mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar, c) merespon dengan cepat pertanyaan yang diberikan oleh siswa, d) cukup terampil menggunakan media yang disajikan, dan e) sudah mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kemudian hasil pengamatan siswa, a) siswa sudah bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, b) siswa dapat berinteraksi dengan media yang diberikan, c) siswa bersemangat dalam belajar. (Koilm et al., 2020) jika dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, jika guru mampu mengelola kelas maupun siswa dalam belajar, maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah/Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	63,6	66	83,6
2	Jumlah siswa yang tuntas	10	12	22
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	13	3
4	Persentase keberhasilan	40%	48%	88%
5	Persentase siswa yang tidak tuntas	60%	52%	12%

Hasil di atas, nampaknya perbedaan antara setiap siklus, hasil belajar siswa pada kemampuan siswa dalam membaca permulaan signifikan terjadi peningkatan. Maka dari itu penggunaan media kartu huruf sangat efektif dilakukan pada pembelajaran membaca pemulaan pada siswa kelas 1. Pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga antusia mereka mengikuti pembelajaran yang

diberikan kepada mereka akan berdampak kepada kemampuan mereka dalam membaca permulaan. Kemudian dari hasil siklus I ke siklus II terjadinya sebuah peningkatan yang signifikan maka penelitian ini terhenti hanya pada siklus ke II saja, dan diharapkan untuk ke depannya pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf dapat lebih maksimal lagi dilakukan oleh guru di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan jabaran sebelumnya, dapat disimpulkan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 MIN 11 Aceh Tengah dengan menggunakan media kartu huruf sangat efektif dilakukan, hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Dapat dilihat terlebih dahulu pada pra siklus siswa yang mampu membaca permulaan hanya 10 siswa dengan persentase 40%, dan 15 siswa yang tuntas pada pra siklus dengan persentase 60%. Kemudian adanya sedikit peningkatan pada siklus I yakni, adanya 12 siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca dengan persentase 48% dan yang belum berhasil sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%. Selanjutnya pada siklus II terjadinya peningkatan yang signifikan yakni adanya 22 siswa yang tuntas dengan persentase 88% dan hanya 3 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran membaca permulaan dengan persentase 12%.

REFERENSI

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrum. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. In *Citapustaka Media: Medan* (p. 89).
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, M., Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, T., & Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis. In *CV. Adanu Abimata: Jawa Barat* (Issue 1).
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bambooomedia BMGames Apps. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Hendrayani, A. (2023). Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.7017>
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa

- Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data. *Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*, 20.
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210–228. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyoni, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka: Sukoharjo* (p. 162).
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(1), 301–306.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(2), 109–116. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7956>
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. In *Penerbit In Media: Bogor*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Suyatno, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.31949/ra.v1i1.2596>

- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Veryawan, V. (2020). Media Kartu Huruf dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/10.32505/lentera.v2i2.2119>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>